

PEMBUATAN PURWARUPA ENSIKLOPEDIA TARIAN ADAT MINANGKABAU

Fitri Wahyuni¹, Malta Nelisa²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

email: fitri.wahyuni444@gmail.com

Abstract

In this paper we discuss Minangkabau traditional dances in the form of an encyclopedia prototype. The objectives of writing this paper are: (a) to describe the community's needs for information about Minangkabau traditional dances; (b) describes the process of making an encyclopedia of traditional Minangkabau dance prototypes; and (c) describe the constraints and efforts in making an encyclopedia prototype of Minangkabau traditional dance. This study uses a descriptive method with data collection techniques through direct observation and direct interviews with seven different professions, such as the community, students, students, tourists and owners of the Syofyani dance studio. Based on the analysis of the data it can be concluded as follows: First, the need for information about Minangkabau traditional dances is very minimal from the community, this can be seen from people who are not very interested in information about Minangkabau traditional dances because Minangkabau traditional dances are rarely performed and there are no information media which specifically discusses Minangkabau traditional dances. So that the Minangkabau traditional dance is shifted by outside dances such as dance and k-pop. Second, the making of an encyclopedia prototype of Minangkabau traditional dance through several stages, namely: (a) information needed about traditional Minangkabau dances; (b) data collection is done by interviewing techniques; (c) prototype product design encyclopedia of Minangkabau traditional dance using the Photoshop CS6 application; and (d) the resulting form is an encyclopedia prototype which contains information about the types of dance, dance philosophy, property used, music, clothing used in the dance, along with supporting images. Third, constraints and efforts in producing encyclopedias prototype products, namely: (a) resource persons who know about information about Minangkabau traditional dances are difficult to find and efforts to overcome them are done by making an appointment beforehand to the speakers; (b) data collection such as books on Minangkabau traditional dances is difficult to obtain and efforts to determine them are carried out by obtaining data from journals that discuss traditional dances.

Keywords: *Prototype, Encyclopedia, Minangkabau Indigenous Dance*

A. Pendahuluan

Minangkabau merupakan negeri yang sangat kental dengan adat dan kebudayaannya, yang mana adat dan kebudayaan tersebut sudah menjadi tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu dan sudah menjadi ciri khas dari rakyat Minangkabau. Diantara berbagai macam kebudayaan yang ada di Minangkabau yang menunjukkan identitas dari rakyatnya salah satunya kesenian tari tradisional Minangkabau. Kesenian tari tradisional di Minangkabau tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, melainkan memberikan suatu pembelajaran kepada orang yang menyaksikan tarian tersebut. Bahwa di dalam tarian yang dibawakannya ada suatu pesan yang disampaikan sehingga penonton yang menyaksikan tarian tersebut dapat menangkap isi pesan yang disampaikan oleh

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2019.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

penari. Semua tarian tradisional Minangkabau memiliki arti dan makna tertentu sesuai dengan jenis tari yang dibawakan.

Pada saat sekarang ini generasi milenial banyak yang tidak mengetahui kesenian tari tradisional di Minangkabau. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan generasi milenial lebih mengikuti tarian modern seperti dance, K-pop, dan sebagainya. Sehingga menyebabkan mereka lupa akan tradisi tarian adat di Minangkabau, yang mana mereka hanya mengetahui nama tariannya tetapi tidak mengetahui makna yang ada di tarian tersebut.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa bahwa penyebab generasi milenial tidak mau belajar atau mengetahui tentang tarian di Minangkabau yaitu ada beberapa faktor. Pertama, faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar, dimana lingkungan generasi milenial tidak memperlihatkan bagaimana pentingnya tarian Minangkabau tersebut dan banyaknya tarian-tarian modern yang bermunculan sehingga menarik perhatian generasi milenial untuk lebih memilih tarian modern tersebut (pengaruh perkembangan zaman). Kedua, faktor internal yaitu faktor dari dalam, kurangnya pengetahuan generasi milenial terhadap tarian adat Minangkabau sehingga generasi milenial tidak tertarik dengan tarian adat Minangkabau. Dalam hal ini pengaruh orangtua yang belum sempurna menanamkan makna adat dan tradisi Minangkabau kepada anak-anaknya.

Menurut Hermawan (2016), informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang bernilai bagi penerimanya dan bermanfaat dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan Herliana (2016), mengatakan bahwa informasi dapat didefinisikan sebagai suatu hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Erawati (2012), ensiklopedia merupakan suatu kamus yang menjelaskan bagaimana pengertian yang ada pada ilmu pengetahuan, seni, atau cabang ilmu lainnya kedalam suatu buku menurut susunan huruf abjad yang didokumentasikan ke dalam buku yang biasanya terurai ke dalam edisi atau jilid-jilid buku. Pendapat tersebut selaras dengan Hikmah (2014), yang mengatakan bahwa purwarupa disebut sebagai rupa awal yang dibuat untuk mewakili skala sebenarnya sebelum dikembangkan atau justru dibuat khusus untuk pengembangan sebelum dibuat dalam skala sebenarnya.

Tari merupakan gerak-gerak yang berbentuk dengan nilai estetis dan berirama dalam ruang dan waktu (Indrayuda, 2013). Selaras dengan pendapat Astuti (2014), tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu. Dengan kata lain tari juga disimpulkan memiliki unsur-unsur, tubuh, gerak, irama, ekspresi, dan ruang. Sementara secara umum tari dapat diartikan memiliki unsur-unsur wiraga, wirama, wirasa, dan rupa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke masing-masing lokasi dan wawancara serta pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber berupa buku, literatur, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.

Menurut Sugiyono (2015:29), metode deskriptif didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Alur-alur dalam pembuatan purwarupa dalam makalah ini yaitu mencari informasi yang dibutuhkan, melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, menesain produk dengan menggunakan Photoshop CS6, dan bentuk yang dihasilkan adalah purwarupa ensiklopedia yang berisi informasi mengenai jenis-jenis tari, filosofi tari, properti yang digunakan, musik, busana yang dipakai dalam tarian tersebut, beserta gambar pendukung.

C. Pembahasan

1. Kebutuhan Masyarakat terhadap Informasi tentang Tarian Adat Minangkabau

a. Pendidikan

Dalam dunia pendidikan kebutuhan terhadap informasi mengenai tarian adat Minangkabau sangat dibutuhkan. Karena pada saat sekarang ini generasi milenial banyak yang tidak mengetahui kesenian tari tradisional di Minangkabau. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menyebabkan generasi milenial lebih mengikuti tarian modern seperti dance, K-pop, dan sebagainya. Sehingga menyebabkan mereka lupa akan tradisi tarian adat di Minangkabau, yang mana mereka hanya mengetahui nama tariannya tetapi tidak mengetahui makna yang ada di tarian tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden 1 yaitu mahasiswa bahwa penyebab generasi milenial tidak mau belajar atau mengetahui tentang tarian di Minangkabau yaitu ada beberapa faktor. Pertama, faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar, dimana lingkungan generasi milenial tidak memperlihatkan bagaimana pentingnya tarian Minangkabau tersebut dan banyaknya tarian-tarian modern yang bermunculan sehingga menarik perhatian generasi milenial untuk lebih memilih tarian modern tersebut (pengaruh perkembangan zaman). Kedua, faktor internal yaitu faktor dari dalam, kurangnya pengetahuan generasi milenial terhadap tarian adat Minangkabau sehingga generasi milenial tidak tertarik dengan tarian adat Minangkabau. Dalam hal ini pengaruh orangtua yang belum sempurna menanamkan makna adat dan tradisi Minangkabau kepada anak-anaknya.

Pengenalan tarian tradisional Minangkabau kepada generasi milenial dibuat dengan mengikuti perkembangan zaman. Agar generasi milenial tersebut tertarik untuk mengetahui dan mempelajari apa saja jenis dan makna yang terkandung dalam tarian tradisional Minangkabau

b. Rekreasi dan Hiburan

Tari tradisional Minangkabau merupakan ekspresi jiwa manusia berupa gambaran dan ungkapan alam pikiran atau nilai-nilai kehidupan masyarakat itu sendiri yang diwariskan secara turun temurun mewakili perilaku dan karakteristik serta nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau. Kesenian tari tradisional di Minangkabau tidak hanya digunakan untuk hiburan semata, melainkan memberikan suatu pembelajaran kepada orang yang menyaksikan tarian tersebut. Bahwa di dalam tarian yang dibawakannya ada suatu pesan yang disampaikan sehingga penonton yang menyaksikan tarian tersebut dapat menangkap isi pesan yang disampaikan oleh penari. Semua tarian tradisional Minangkabau memiliki arti dan makna tertentu sesuai dengan jenis tari yang dibawakan.

Tarian adat Minangkabau perlu diperkenalkan ke dunia luas, karena tarian adat Minangkabau memiliki arti dan makna di setiap gerakannya. Tarian adat Minangkabau ditampilkan dengan indah yang membuat penonton menjadi terhibur dengan tarian tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden 3 (mahasiswa), responden 4 (masyarakat), responden 5 (wisatawan), dan responden 6 (pelajar) didapat rata-rata jawabannya banyak yang masih belum mengetahui tarian-tarian yang ada di minangkabau, tarian yang yang diketahui hanya tari-tarian yang populer saja seperti tari piring dan tari

pasambahan. Kebutuhan tentang informasi mengenai tari juga minim dari masyarakat yang terlihat dari tidak begitu tertarik mengenai informasi tentang tari ini padahal pengetahuan akan tarian tradisional Minangkabau sangat penting untuk diketahui karena begitu banyak pengajaran didalamnya dan juga perlu dilestarikan untuk generasi mendatang.

Dari kebutuhan informasi diatas untuk itu penulis mencoba membuat suatu produk informasi tentang tarian adat Minangkabau yang dikemas dengan menarik agar minat dari masyarakat maupun generasi muda untuk membaca informasi yang ada di dalamnya dengan produk berupa purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau. Dengan adanya produk berupa purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau diharapkan bisa membuat para generasi muda untuk kembali tertarik dengan tarian adat Minangkabau dan juga mempelajarinya karena itu sangat berguna selain untuk melestarikan kesenian Minangkabau juga bisa sebagai tempat untuk bersosialosai dengan teman-teman atau dengan masyarakat lainnya dibandingkan bermain gadget yang cenderung membuat orang hanya tertarik dengan dunianya sendiri dan tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain. Produk purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau ini juga bisa menjadi acuan, contoh atau bahan penelitian untuk membuat suatu produk ensiklopedia yang lengkap dan cakupannya lebih luas karna purwarupa hanya bentuk awal dari sebuah ensiklopedia dan masih bisa di diperinci pokok bahasan melalui sebuah ensiklopedia.

2. Pembuatan Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau

Dalam pembuatan Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau ini menggunakan aplikasi Photoshop CS6. Alasannya yaitu agar lebih mudah dalam mendesain produk yang akan dibuat, serta tersedianya berbagai pilihan menu yang digunakan untuk mendukung tampilan produk agar lebih menarik. Proses pembuatan purwarupa ensiklopedia yang digunakan dalam pembuatan produk ini dikemukakan oleh Hikmah (2014). Langkah-langkah dalam pembuatan Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau sebagai berikut:

a. Informasi yang Dibutuhkan

Dalam pembuatan purwarupa ensiklopedia ini membutuhkan informasi-informasi mengenai tarian adat Minangkabau lengkap dengan makna yang terkandung didalam tarian tersebut serta properti, busana, dan gerakan-gerakan yang digunakan dalam tarian tersebut. Selain informasi tentang tarian adat Minangkabau, informasi lain yang dibutuhkan adalah informasi tentang mendesain sebuah produk purwarupa. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku tentang tarian adat Minangkabau, jurnal-jurnal yang membahas mengenai tarian adat Minangkabau, serta wawancara.

Buku mengenai tarian adat Minangkabau dapat ditemukan di Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni dan dari Perpustakaan Daerah Kota Padang. Wawancara dilakukan dengan tujuh narasumber yang berbeda profesi, seperti masyarakat, mahasiswa, pelajar, wisatawan dan pemilik sanggar. Setiap narasumber memberikan jawaban yang bervariasi mengenai tarian adat Minangkabau.

Informasi yang didapatkan dari buku dan jurnal digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara, sehingga menjadi sebuah bentuk informasi yaitu ensiklopedia purwarupa tarian adat Minangkabau.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan masyarakat, pelajar, mahasiswa, wisatawan, dan pemilik

Sanggar Tari syofyani. Sanggar Tari Syofyani merupakan sumber informasi yang paham, mengerti, dan menguasai fokus permasalahan yang diteliti mengenai tarian adat Minangkabau. Setelah data hasil wawancara terkumpul, selanjutnya data tersebut dibaca dan dipelajari untuk mengetahui pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan tarian adat Minangkabau. Kemudian, data hasil wawancara diolah, disusun, dan dirangkum menjadi sebuah artikel. Artikel-artikel tersebut disusun secara abjad dalam purwarupa ensiklopedia.

Sebelum membuat produk, penulis membuat rancangan berupa bagan dalam produk yang akan dibuat. Rancangan berupa komponen-komponen isi produk yang akan dibuat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 3. Rancangan Isi Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau

Berdasarkan rancangan tersebut, sampul depan (cover) merupakan kulit keras pada bagian luar buku yang berisikan judul dari buku, dan di sertai dengan beberapa gambar pendukung; kata pengantar berisikan beberapa paragraf yang memuat ucapan terimakasih penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, dasar dan tujuan pembuatan purwarupa ensiklopedia, harapan, dan disertai dengan tempat, bulan, dan tahun buku tersebut dibuat oleh penulis; isi pokok buku yang berisi artikel-artikel mengenai tarian adat Minangkabau.

c. Desain

Pembuatan produk Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau dibuat dengan menggunakan aplikasi Photoshop CS6. Alasannya yaitu agar lebih mudah dalam mendisain produk yang akan dibuat, serta tersedianya berbagai pilihan menu yang digunakan untuk mendukung tampilan produk agar lebih menarik. Walaupun demikian, penggunaan Photoshop CS6 juga sedikit sulit dan terkadang juga menyebabkan laptop eror. Oleh karena itu, selesai pengerjaan lebih baik disimpan setiap saat dari pada harus kehilangan data yang telah dibuat dan harus mulai dari awal lagi. Hal ini dapat menghabiskan waktu dalam pembuatan produk.

Ukuran kertas yang dipilih dalam proses pembuatan produk ini yaitu kertas A4. Setiap halaman dilengkapi tampilan *background* supaya lebih menarik. Selain itu juga terdapat gambar dalam setiap entri atau pokok bahasan yang mendukung guna mempermudah pembaca sehingga dapat lebih memahami uraian yang detail pada tiap pokok bahasan. Pada bagian bawah tiap halaman juga diberikan nomor halaman agar lebih mudah dalam mencari entri dalam pembahasan.

Langkah selanjutnya adalah proses pembuatan purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau sesuai dengan rencana kerja yang memuat ketentuan-ketentuan pokok

suatu topik yang harus dikembangkan. Kerangka dalam pembuatan purwarupa ensiklopedia sebagai berikut.

a. Pembuatan Cover

Cover merupakan identitas dari isi buku serta cover dapat memberikan daya tarik kepada pembaca. Cover dibuat dengan menggunakan aplikasi photoshop cs6 yang di desain semenarik mungkin.



Gambar 4. Cover Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau

Cover terdiri dari judul, gambar pendukung, nama, beserta nim. Cover dari produk di desain dengan warna yang menarik agar senada dengan gambar pendukung. Tulisan yang digunakan dalam pembuatan cover purwarupa ensiklopedia yaitu menggunakan font Gill Sans MT. dengan size 35,47 pt, tulisan tarian adat Minangkabau menggunakan font Gill Sans MT. dengan size 54,06 pt, tulisan Fitri Wahyuni menggunakan font Gill Sans MT. dengan size 19,66 pt dan tulisan 2019 menggunakan font Gill Sans MT. dengan size 13,25 pt.

b. Daftar Isi

Daftar isi merupakan urutan judul pada tiap bab beserta halaman yang terdapat pada sebuah buku atau penulisan yang berfungsi memudahkan dalam mencari judul penulisan secara cepat tanpa harus mencari satu persatu. Proses pembuatan daftar isi sama dengan proses dalam pembuatan kata pengantar.

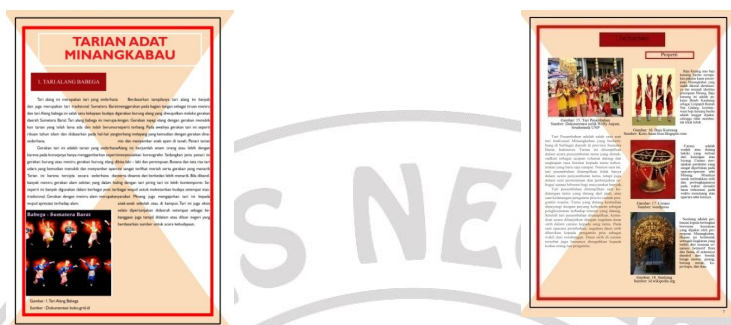
DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Bab 1. Tarian Adat Minangkabau	1
1. Tarian Singkil	1
2. Tari Randak/ Randak/ Ratak	2
3. Tari Galang	3
4. Tari Baling	4
5. Tari Sajo/ Sajo/ Sajo/ Sajo/ Sajo/ Sajo	5
6. Tari Sajo/ Sajo/ Sajo/ Sajo/ Sajo/ Sajo	6
7. Tari Randak/ Ratak	7
8. Tari Randak/ Ratak	8
9. Tari Randak/ Ratak	9
10. Tari Randak/ Ratak	10
11. Tari Randak/ Ratak	11
12. Tari Randak/ Ratak	12
13. Tari Randak/ Ratak	13
14. Tari Randak/ Ratak	14

Gambar 5. Daftar Isi Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau

Pada daftar isi memuat petunjuk dengan memuat petunjuk dengan menyantumkan nomor halaman pada tiap bagian informasi yang ada dalam paket informasi tersebut.

c. Isi Produk

isi pokok buku merupakan unsur-unsur pokok yang terdapat dalam purwarupa ensiklopedia yakni berupa artikel-artikel tentang tarian adat Minangkabau. Dalam isi buku menceritakan semua pokok-pokok bahasan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan baik itu ke masyarakat, pelajar, mahasiswa, wisatawan dan pemilik sanggar. Hasil wawancara yang dimaksud yaitu hasil wawancara yang telah diolah sehingga bisa dijadikan sebagai suatu informasi yang berguna.



Gambar 6. Isi Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau

Unsur-unsur yang terdapat dalam artikel tersebut adalah. (a) judul; (b) penjelasan tentang tarian adat Minangkabau; (c) maksud dan tujuan tarian adat Minangkabau; dan (d) gambar.

Pertama, judul merupakan nama yang dipakai untuk buku, bab dalam buku, kepala berita, dan lain-lain; identitas atau cermin dari jiwa seluruh karya tulis dalam artikel, judul sering disebut juga kepala tulisan. Contohnya judul tari pasambahan, tari piring, tari payung, tari galombang, dan tari randai.

Kedua, penjelasan tentang tarian adat Minangkabau sampai ke busana, properti, dan musik yang digunakan. Contohnya dalam tari pasambahan menggunakan baju kurung sebagai busana yang digunakan, baju kurung merupakan pakaian kaum perempuan Minangkabau yang sudah dikenal identitasnya dan sudah menjadi identitas perempuan Minangkabau. Baju kurung adalah pakaian bundo kanduang sebagai limpapeh rumah nan gadang, keistimewaannya yaitu longgar dipakai sehingga tidak membentuk lekuk tubuh.

Properti yang digunakan dalam tari pasambahan yaitu carano yang merupakan wadah atau dulang bakiki yang terbuat dari kuningan loyang. Carano merupakan peralatan yang sangat diperlukan pada upacara-upacara adat Minang. Misalnya untuk meletakkan sirih dan perlengkapannya pada waktu menanti tamu terhormat, pada waktu meminang atau upacara lainnya. Tangkuluak tanduak merupakan penutup kepala yang terbuat dari kain balapak. Perlengkapan ini bentuknya seperti tanduk (runcing) yang berumai emas atau loyang sepuhan. Maksudnya adalah kepemilikan rumah gadang. Dalam tari pasambahan yang menggunakan tangkuluak tanduak yaitu penarinya.

Musik yang biasa digunakan dalam tari pasambahan yaitu saluang yang merupakan musik tradisional khas Minangkabau. Alat musik tiup ini terbuat dari bambu tipis atau talang, dimana orang Minangkabau percaya bahwa bahan yang paling bagus untuk dibuat saluang berasal dari talang untuk jemuran kain atau talang yang ditemukan hanyut di sungai. Gandang dimainkan dengan cara dipukul, di Minang cara memainkannya tergantung dengan jenis rentak lagu. Talempong merupakan alat musik pukul, susunan nadanya dimulai dari Do dan diakhiri dengan Si. Cara memainkannya seperti marimba atau kempul dengan nada ganda (tangan kiri dan kanan).

Ketiga, setiap tarian adat Minangkabau memiliki makna dan tujuan tersendiri. Contohnya dalam tari pasambahan yaitu tarian ini ditampilkan dalam acara penyambutan tamu yang dimaksudkan sebagai ucapan selamat datang dan ucapan rasa hormat kepada

tamu kehormatan yang baru saja sampai. Namun saat ini tari pasambahan tidak hanya ditampilkan dalam upacara penyambutan tamu, tetapi juga dalam seni pementasan dan pertunjukan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat banyak.

Keempat, gambar dalam purwarupa ensiklopedia yang dimuat bertujuan untuk mendukung guna mempermudah pembaca sehingga dapat lebih cepat memahami uraian dalam tiap pokok bahasan. Contoh gambar dalam tari pasambahan yaitu:



Gambar 7. Tari Pasambahan

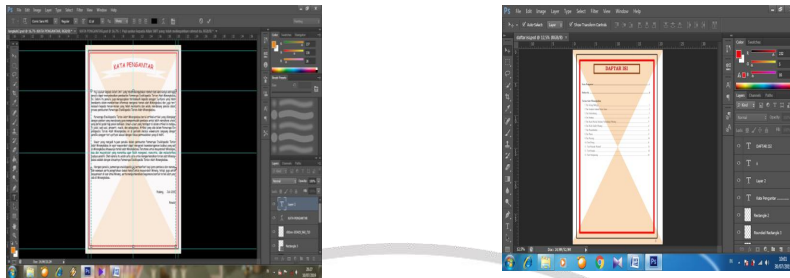
Proses penyelesaian produk termasuk pengeditan dalam Photoshop berlangsung sekitar 1 bulan lebih, mulai dari pengumpulan data hingga produk selesai didesain. Selain itu, data tentang tarian adat Minangkabau yang terkumpul berdasarkan wawancara dan observasi langsung ke masyarakat, pelajar, mahasiswa, wisatawan, dan ke Sanggar Tari Syofyani yang merupakan tempat yang akan diteliti. Berdasarkan pengamatan, sebagian masyarakat Minangkabau banyak yang tidak tahu tentang tarian adat Minangkabau. Contohnya pada saat ini masyarakat Minangkabau lebih memilih untuk mempelajari tarian modern seperti dance dari pada tarian tradisional Minangkabau, karena tarian modern lebih efisien dan lebih kekinian. Hal inilah yang membuat luntarnya budaya dan adat yang telah diwarisi oleh leluhur karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap budaya sendiri untuk melestarikan dan mencintai wujud kebudayaan tersebut. Oleh karena itu, tujuan pembuatan purwarupa ensiklopedia tersebut untuk memberitahu dan memperingatkan kepada masyarakat terutama masyarakat Minang tentang tarian adat Minangkabau serta diharapkan memiliki dampak positif bagi masyarakat Minangkabau.

d. Bentuk Purwarupa

Dalam pembuatan purwarupa ensiklopedia menggunakan aplikasi *Photoshop CS6* agar lebih mudah dalam mendesain produk yang dibuat dan menghasilkan sebuah produk yang menarik. Di dalam *Photoshop CS6* terdapat banyak pilihan menu yang mendukung untuk pembuatan produk. Menu-menu tersebut dapat digunakan untuk mendukung tampilan produk agar lebih menarik.

Dalam mendesain produk langkah pertama yang dilakukan yaitu mendesain bentuk latar lembar kerja sebelum digunakan. Ukuran kertas yang digunakan dalam produk ini yaitu kertas A4 dan menggunakan preset *International Paper* dan ikuti ukuran kertas yang telah disediakan. Setelah muncul lembar kerja maka pilih *Rounded Rectangle Tool* untuk membuat kotak dalam lembar kerja. Selanjutnya buat kotak sesuai dengan keinginan dan beri warna. Selanjutnya buat layer baru lalu klik *Pen Tool* untuk membuat titik pada lembar kerja sesuai dengan bentuk latar yang diinginkan dan pilih *Make Selection* jika titik tersebut telah selesai di tandai. Lalu pilih *Brush Tool* untuk memberi warna pada lembar kerja yang sudah terbentuk tadi. Lakukan pengeditan warna dan cahaya sesuai dengan keinginan. Setelah itu klik *Move Tool* lalu muncul titik pada bagian tengah lembar kerja, pada titik tersebut klik kiri lalu tarik kebawah sesuai dengan bentuk yang di atasnya lalu enter. Untuk memindahkan bentuk lembar kerja desain kembali dengan membuat kotak dengan menggunakan *Rounded Rectangle Tool* ubah warna kotak dan ubah ukuran kotak menjadi 5 pt.

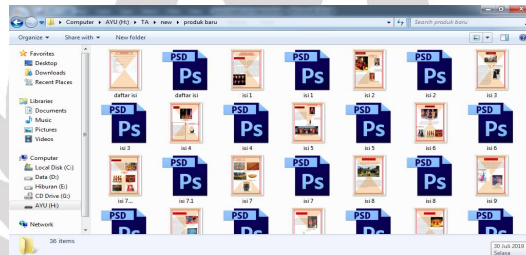
Dalam membuat daftar isi dan kata pengantar hanya desain bagian atas dengan menggunakan *Rounded Rectangle Tool* untuk membuat kotak yang digunakan untuk membuat judul besar daftar isi dan kata pengantar.



Gambar8. Bentuk Desain Kata Pengantar dan Daftar Isi

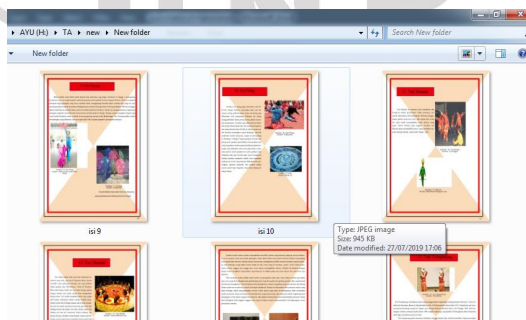
Untuk memasukkan tulisan kedalam aplikasi menggunakan *Teks Tool*. Copy tulisan yang ingin dipindahkan dari *Microsoft Word* ke *Photoshop* dengan menggunakan *Teks Tool* tadi. Setelah itu edit sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

Untuk memasukkan isi produk sama dengan cara memasukkan teks pada daftar isi dan kata pengantar yaitu dengan memasukkan teks pada *Teks Tool*. Isi produk yang telah disalin ke *Photoshop* di edit sedemikian rupa supaya bentuk yang dihasilkan menarik. Setelah melakukan pengeditan simpan produk yang telah jadi tadi kedalam format *PSD* lalu save as kembali ke format *JPG* agar produk tersebut bisa dicetak.



Gambar 9. Bentuk Produk Jadi dalam PSD dan JPG

Gambar diatas menunjukkan bentuk produk yang telah disimpan dengan menggunakan *PSD* dan *JPG*. Sebelum dicetak, jika masih terdapat kesalahan pada produk maka bisa diubah kembali dengan membuka produk yang telah disimpan dengan menggunakan *PSD* tadi. Jika sudah selesai mengedit simpan kembali produk dan save as kembali dengan menggunakan format *JPG*.



Gambar 10. Bentuk produk yang akan Dicetak

Gambar diatas menunjukkan bentuk produk yang sudah jadi dan kemudian siap untuk dicetak. Percetakan produk menggunakan kertas *Art Paper* khusus untuk produk purwarupa ensiklopedia. Purwarupa ensiklopedia dicetak timbal balik seperti buku pada umumnya.

Setelah proses percetakan selesai, purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau tersebut dapat digunakan dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai penyebarluasan informasi mengenai tarian adat Minangkabau, dengan tujuan akhir yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai hal tentang tarian adat Minangkabau.

3. Kendala dan Upaya dalam Pembuatan Purwarupa Ensiklopedia Tarian Adat Minangkabau

Dalam pembuatan purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau ini penulis menemukan beberapa kendala sebagai berikut:

a. Narasumber yang Tahu Mengenai Informasi Tentang Tarian Adat Minangkabau Sulit Ditemui karena Sibuk

Penulis sangat sulit menemukan narasumber yang tahu mengenai informasi tentang tarian adat Minangkabau, karena saat ini orang sudah banyak tidak mengetahui tradisi maupun kesenian yang ada di Minangkabau orang-orang saat ini terlalu mengikuti perkembangan zaman dan melupakan bahwa ada kesenian tarian tradisional minangkabau yang sangat penting untuk mereka ketahui. Masyarakat umumnya hanya mengetahui nama dari tarian minangkabau tanpa mengetahui apa makna dan pengajaran dari tarian tersebut itupun tidak seluruhnya melainkan hanya beberapa tarian saja yang mereka ketahui.

Penulis hanya menemukan satu informan yang menjadi acuan penulis dalam pembuatan purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau ini. Untuk menemui informan tersebut agak sulit karena penulis harus membuat janji terlebih dahulu karena informan tersebut memiliki banyak kegiatan lain, sehingga hal itu membuat penulis lambat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala menemukan narasumber yang tahu mengenai informasi tentang tarian adat Minangkabau yaitu dengan cara sebelum mengunjungi informan kita harus membuat janji terlebih dahulu kepada pemilik sanggar atau narasumber lain yang kita tuju.

b. Pengumpulan Data Terhadap Informasi Mengenai Tarian Adat Minangkabau Sulit Didapatkan

Dalam mengumpulkan data tentang informasi mengenai tarian adat Minangkabau sulit untuk didapatkan, karena tidak banyak narasumber yang mengetahui tentang tarian adat Minangkabau tersebut. Dalam penelitian hanya mendapatkan satu narasumber yang tahu akan informasi mengenai tarian adat Minangkabau.

Buku-buku yang membahas tentang informasi tarian adat Minangkabau secara detail dari sejarah terbentuknya tarian tersebut juga sulit diperoleh. Karena buku-buku tersebut hanya terdapat di koleksi khusus Minangkabau dan juga tidak lengkap bahasan didalam buku tersebut.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pengumpulan data terhadap informasi mengenai tarian adat Minangkabau yaitu dengan memperoleh data dari jurnal-jurnal yang membahas mengenai tarian adat tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, kebutuhan tentang informasi mengenai tarian adat Minangkabau sangat minim dari masyarakat, hal ini terlihat dari masyarakat yang tidak begitu tertarik dengan informasi mengenai tarian adat Minangkabau karena tarian adat Minangkabau jarang dipertunjukkan serta tidak ada media-media informasi yang khusus membahas mengenai tarian adat Minangkabau. Sehingga tarian adat Minangkabau tergeser oleh tarian dari luar seperti *dance* dan *k-pop*. *Kedua*, pembuatan purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau melalui beberapa tahapan yaitu: (a) informasi yang dibutuhkan tentang tarian adat Minangkabau; (b) pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan melakukan penelusuran literatur; (c) desain produk purwarupa ensiklopedia tarian adat Minangkabau menggunakan aplikasi *Photoshop CS6*; dan (d) bentuk yang dihasilkan adalah purwarupa ensiklopedia yang berisi informasi mengenai jenis-jenis tari, filosofi tari, properti yang digunakan, musik, busana yang dipakai dalam tarian tersebut, beserta gambar pendukung. *Ketiga*, Kendala dan upaya dalam pembuatan produk purwarupa ensiklopedia yaitu: (a) narasumber yang tahu mengenai informasi tentang tarian adat Minangkabau sulit ditemui dan upaya untuk mengatasinya dilakukan dengan membuat janji terlebih dahulu kepada narasumber; (b) pengumpulan data seperti buku mengenai tarian adat Minangkabau sulit didapatkan dan upaya untuk mengatasinya dilakukan dengan memperoleh data dari jurnal-jurnal yang membahas mengenai tarian adat.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan malakah tugas akhir penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Astuti, Fuji. 2014. *Seni MenataTari untuk Anak*. Padang: UNP.
- Erawati, Indri dkk. (2012). Aplikasi Ensiklopedia Negara Digital Untuk Memotivasi Pengguna Dalam Mengenal Negara Di Dunia. *Jurnal Manajemen Informatika*, Vol.02, No.01, hlm.1-9.
- Herliana, Asti dkk. (2016). Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software
- Hermawan, Rudi dkk. (2016). Sistem Informasi Penjadwalan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Web (Studi Kasus: Yayasan Ganesha Operation Semarang). *Indonesian Journal on Software Engineering*, Vol.2, No.1, hlm.31-38.
- Pada Tahap Development Berbasis Web. *Jurnal Informatika*, Vol.III, No.1, hlm.41-50.
- Hikmah, Fitri Nur dkk. 2014. *Pembuatan Purwarupa Alat Peraga Astronomi Untuk Siswa Tunanetra*. Yogyakarta: Prosiding Pertemuan Ilmiah XXVIII HFI Jateng & DIY.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP PRESS.